

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rentang waktu publikasi laporan keuangan menjadi perhatian penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, analis keuangan, dan regulator pasar modal. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat menimbulkan ketidak pastian dan kekhawatiran terkait kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan kredibilitas perusahaan di pasar modal. Di Indonesia fenomena audit ini semakin marak terjadi, ada banyak perusahaan yang masih tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan pengumuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang mengacu pada Peng-LK-00006/BEI.PP1/07-2021, Peng-LK00003/BEI.PP1/05-2022 dan Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023 jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahun 2020-2022

No	Pengumuman Laporan Keuangan Auditan	Tahun	Jumlah
1	Peng-LK-00006/BEI.PP1/07-2021	2020	52
2	Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022	2021	91
3	Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023	2022	61

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, per tanggal 31 Desember 2020 terdapat 52 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang mengacu pada Peng-LK-00006/BEI.PP1/07-2021. Per 31

Desember 2021 terdapat 91 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang mengacu pada Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022. Per 31 Desember 2022 yang mengacu pada Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023, sebanyak 61 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan fenomena tersebut menggambarkan bahwa terdapat emiten BEI yang masih mengalami kendala ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan adanya permasalahan dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama.

Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan Lembaga keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan standar Akuntansi keuangan dan di audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK akan tetapi sejak tanggal 12 Desember 2012 BAPEPAM sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawasan pasar modal. Laporan keuangan tahunan yang di umumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari akuntan.

Peraturan tersebut sesuai dengan teori keputusan (*Compliance Theory*) yang dikemukakan dalam Apriyana dan Nurahman (2017) bahwa terdapat dua prespektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif.

Peraturan-peraturan tersebut bertujuan untuk menjaga relevansi dan rehabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis dalam upaya menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu (Ramadhani, 2023). Oleh karena itu peneliti ingin mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan antara lain faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor audit. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan seperti efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi auditor dan dewan komisaris independen.

Faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan yaitu efektivitas komite audit. Efektivitas komite audit erat kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines of reporting*). Keterkaitan tersebut didasarkan pada logika bahwa pembentuk komite audit bertujuan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) serta melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempermudah pekerjaan auditor dan mempercepat penyampaian laporan keuangan (Wulansari, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silvia dan Selly (2015) yang menemukan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Susandya dan suryandari (2021) yang menjelaskan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh pada audit report lag.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan karena dengan semakin besar perusahaan, semakin besarnya nilai aktiva perusahaan. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit *delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah (Hakim dkk, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adiraya dan Sayidah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Bahri dkk (2018) serta Alfiani dan Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Faktor solvabilitas juga dikatakan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Barkah dan Gustinas, 2016). Semakin tinggi *leverage* keuangan maka perusahaan tersebut memiliki banyak utang pada pihak luar sehingga resiko keuangan semakin tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Winarta dan Putra (2018) menjelaskan bahwa solvabilitas yang buruk akan mengindikasikan *bad news* bagi perusahaan karena akan menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar utang yang besar. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda tentang pengaruh solvabilitas pada

ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian Dewi dan Pamudji (2013) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian Cahyanti dan Nuzul (2016), Apriyana dan Nurahman (2017), Tantama (2018), dan Adiraya (2018) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan Reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Berikut ini Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan *Big Four* di Indonesia yaitu: Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio, Hans Tuanakotta Mustofa & Halim berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*. Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari, Tanudiredja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers (PWC)*. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernest & Young (EY)*. Kantor Akuntan Publik Sidharta, Widjaja berafiliasi *Klynvel Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*. KAP dengan reputasi baik yakni KAP *Big Four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *Big Four* (Bachtiar dan Laksito, 2016). Hasil penelitian Amrizal dan Rohmah (2015) dan Utomo (2017) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan.

Faktor lainnya yaitu Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, keikutsertaan dalam struktur pengurus, kepemilikan saham ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Jika dewan komisaris didominasi oleh anggota dari luar (*independend board*) maka monitoring dewan komisaris terhadap manajer menjadi efektif. Hasil penelitian yang dilakukan Safitri dan Riza (2017) dan Paulalengan, (2019) menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Barmawi dan Idayanti (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan.

Laporan keuangan audit yang memiliki rentang waktu publikasi laporan keuangan melewati batas waktu ketentuan pasar modal, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaian audit dan apabila perusahaan-perusahaan tersebut lambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan yang wajar adalah laporan

keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang konsisten dan tidak mengandung salah saji materi.

Penelitian oleh Galih Widodo (2018) menyoroti pentingnya struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan dalam menentukan waktu publikasi laporan keuangan di Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh Rahayu (2019) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga memainkan peran penting dalam rentang waktu publikasi laporan keuangan, namun penelitian ini memfokuskan pada rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 pasca pandemi. Perusahaan manufaktur dipilih karena kompleksitas operasional dan struktur keuangannya yang berbeda dengan sektor lainnya. Rentang waktu tersebut dianggap signifikan karena mencakup periode di mana perusahaan menghadapi berbagai tantangan eksternal pasca pandemi COVID-19, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas terjadi fenomena bahwa rentang waktu publikasi laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang melebihi/melampaui ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu 90 hari dan masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian pada beberapa penelitian dengan variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan-perusahaan yang terdata di BEI. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “**Faktor-Faktor**

Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022?
- 2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022?
- 3) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022?
- 4) Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022?
- 5) Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat efektivitas komite audit pada rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan pada rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh solvabilitas pada rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh reputasi auditor pada rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dewan komisaris independen pada rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka diperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan.

2) Manfaat praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada emiten, khususnya industri keuangan. Menuntut manajemen emiten agar mampu menyajikan laporan keuangan secara andal dan melaporkannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan BAPEPAM dan LK.
- b) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi.
- c) Bagi profesi auditor dan kantor akuntan publik (KAP). Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses auditor dengan mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2015:161), teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya.

Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang rentang waktu publikasi laporan keuangan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya

rentang waktu publikasi laporan keuangan dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang berakibat pada penurunan harga saham.

Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan Sumarni dkk (2022) dan Kusnardi (2018). Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

2.1.2 Pengertian dan Tujuan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara - cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, maka dalam pelaporan keuangan termasuk juga prospectus, peramalan oleh manajemen dan berbagai pengungkapan informasi lainnya. (Fahmi dan Irham, 2015:18)

Perbedaan antara pelaporan keuangan dengan laporan keuangan ini timbul dari kegunaan masing-masing. Informasi keuangan tertentu akan lebih baik bila disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tertentu

lainnya akan lebih baik bila dilaporkan dalam laporan lain. Walaupun demikian, laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan. Karenanya, maka tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan (Fahmi dan Irham, 2015:19)

2.1.3 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi dan Irham (2015:19) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam APB *Statement* Nomor 4, terdiri dari tujuan secara khusus, umum dan kualitatif (Belkaoui dan Ahmed Riahi, 2006). Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan umum laporan keuangan
 - a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
 - b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai
 - c) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi dan kewajiban.

- d) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.
- 2) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- 3) Tujuan kualitatif akuntansi keuangan:

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa

depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh materialitas.

c) Dapat diuji kebenarannya

Hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang independent, menggunakan metode pengukuran yang sama.

d) Netral

Informasi akuntansi harus untuk kepentingan umum pemakai, tidak boleh untuk kebutuhan atau keinginan pihak tertentu saja.

e) Tepat waktu

Artinya mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.

2.1.4 Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Rentang waktu publikasi laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menjaga tingkat relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut

akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Halim dan Abdul, 2015:16).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*. Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan yang *go public* diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan opini auditor kepada OJK dan mengumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari (Halim dan Abdul, 2015:16).

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan

1) Efektivitas Komite Audit

Salah satu tanggung jawab komite audit adalah menilai laporan audit dari auditor eksternal. Kedudukan komite audit yang merupakan bagian dari dewan komisaris dan dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi auditor eksternal bagi perusahaan. Komunikasi antara komite audit dengan auditor eksternal dapat berbentuk lisan maupun tulisan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2015) dan Standar Auditing No.380 menjelaskan aturan mengenai komunikasi antara akuntan publik (auditor eksternal) dengan komite audit. Tanggung jawab komite audit meliputi: memilih auditor independen, mengawasi proses audit dan memastikan kualitas laporan keuangan. Komite audit melakukan

fungsinya dalam hal pengawasan terhadap laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit yang efektif dan independen meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

2) Ukuran Perusahaan

Menurut Fahmi dan Irham (2015) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Brigham dan Houston (2015) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas. sedangkan Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi profitabilitas di mana kesuksesan perusahaan dapat dilihat melalui total asetnya (Tarigan dkk, 2023)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan

perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar.

3) Solvabilitas

Solvabilitas menurut Hanafi (2016:81) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas juga sering disebut *leverage ratio* karena menggambarkan proporsi utang perusahaan. Makin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis (Sukmawati dan Sukamulja, 2019:92). Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to equity ratio* mengukur tingkat *leverage* perusahaan.

4) Reputasi Auditor

Menurut Bachtiar dan Laksito (2016), reputasi auditor adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Akuntan publik atau auditor independen

dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi.

Ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

- a) Tanggung jawab profesi
- b) Kepentingan public
- c) Integritas
- d) Objektivitas
- e) Kompetensi dan kehati-hatian professional
- f) Kerahasiaan
- g) Perilaku professional
- h) Standar teknis

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi yang lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four* (Silvia dan Yeanulita Selly, 2015) Menurut IAPI (2020) Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *Big Four* yang berafiliasi dengan KAP Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio, Hans Tuanakotta Mustofa & Halim berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*.
- b) Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari, Tanudiredja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers (PWC)*.

c) Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernest & Young* (EY).

d) Kantor Akuntan Publik Sidharta, Widjaja berafiliasi *Klynvel Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).

5) Dewan Komisaris Independen

Peraturan No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas dibursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*) perusahaan tercatat salah satunya wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh komisaris (Halim dan Abdul, 2015).

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Agoes dan Sukrisno, 2015). Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pengembangan saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Semakin besar presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan maka hak pemegang saham minoritas akan terlindungi. Jadi nibak manajemen memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan

audit karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi pihak-pihak luar manajemen perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Imaniar (2016). Dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Candraningtyas dan Galuh (2017). Dengan judul Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan public serta 1 variabel terikat yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.
- 3) Adiraya dan Irwan (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan. Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

- 4) Wulansari (2019) Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, kualitas audit, protabilitas dan komite audit serta 1 variabel terikat yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kualitas audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan protabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 5) Wulandari (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel bebas yaitu protabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan

serta 1 variabel terikat yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh positif sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

- 6) Devina dan Fidiana (2019) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *tenure* dan solvabilitas terhadap audit *delay*. Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *tenure* dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay* sedangkan ukuran KAP, *tenure* dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
- 7) Yanto dan Rahmawati (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Variabel independen yang digunakan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit, sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

negatif sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

- 8) Alfiani dan Nurmala (2020) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit *delay*. Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik, sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap audit *delay*, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
- 9) Saputra dkk (2020) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit *delay*. Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
- 10) Endiana dan Apriada (2020) dengan judul analisis dampak internal yang mempengaruhi audit *delay*. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan umur perusahaan, sedangkan

variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis *multiple regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

- 11) Sutjipto dkk (2020) dengan judul analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan opini auditor terhadap audit *delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan opini auditor, sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
- 12) Mubaliroh dkk (2021) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi KAP terhadap audit *delay* (studi empiris pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi KAP, sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit *delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

- 13) Gaol dan Duha (2021) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan opini auditor, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*.
- 14) Hakim dkk (2022) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit *delay*. Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
- 15) Rochmah dkk (2022) dengan judul profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode analisis

yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi data panel. Berdasarkan hasil yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, aktivitas aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

